

Sosialisasi Pemahaman Pendidik Tentang Determinan Kurikulum dalam Keterlaksanaan Pembelajaran Efektif

Anindita Trinura Novitasari^{1*}, Didik Hermanto², Aldila Septiana³,
R.A Rica Wijayanti⁴, Bagus Imam Faisal⁵

^{1,3}Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Bangkalan

^{2,4}Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Bangkalan

⁵Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP PGRI Bangkalan

e-mail: ¹aninditatinura2015@stkipgri-bkl.ac.id ^{*}(*coresponding author*)

Abstrak

Prestasi belajar yang ideal harus didukung pemahaman pendidikan dalam menjalankan kurikulum sekolah supaya sesuai dengan tingkat kebutuhan usianya untuk setiap tingkatan pendidikan. Determinan kurikulum menjadi asas yang mendasar dalam penentuan kurikulum. Terdapat empat determinan yang perlu dipahami pendidik untuk keterlaksanaan pembelajaran efektif, diantaranya determinan filosofis, determinan psikologis, determinan sosiologis, dan determinan hakekat pengetahuan. Masing-masing determinan kurikulum ini memiliki lingkup sasaran dalam mematangkan kurikulum yang terbentuk pada setiap satuan pendidikan sebagai asas yang melandasi kurikulum. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan pemahaman pendidik terhadap determinan kurikulum untuk pelaksanaan pembelajaran efektif yang dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam kepada pendidik terhadap bagaimana semestinya proses pembelajaran. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah teknik sosialisasi yang terdiri observasi dan perencanaan, tahap tindakan, dan tahap evaluasi. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada guru tingkat satuan pendidikan anak usia dini dengan jumlah pendidik sebanyak 6 guru. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan peningkatan pemahaman pendidik untuk keterlaksanaan pembelajaran efektif sehingga menjadi media bagi pendidik untuk bertukar pikiran secara aktif interaktif berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran yang telah berjalan selama ini.

Kata kunci: determinan; filosofis; ideal; psikologis; sosiologis

Abstract

The ideal learning achievement must be supported by an understanding of education in carrying out the school curriculum so that it is in accordance with the level of age needs for each level of education. Curriculum determinants become the basic principle in determining curriculum. There are four determinants that educators need to understand for the implementation of effective learning, including philosophical determinants, psychological determinants, sociological determinants, and determinants of the nature of knowledge. Each of these curriculum determinants has a scope of targets in finalizing the curriculum that is formed in each educational unit as the underlying principle of the curriculum. The purpose of this community service is to increase educators' understanding of curriculum determinants for the implementation of effective learning that can provide wider insight and deeper understanding to educators of how the learning process should be. The method of implementing community service is a socialization technique consisting of observation and planning, the action stage, and the evaluation stage. This community service is carried out at the early childhood education unit level with a total of 6 teachers. The results of community service show an increase in educators' understanding for the implementation of effective learning so that it becomes a medium for educators to actively exchange ideas interactively related to the implementation of learning that has been running so far.

Keywords: *determinant; philosophical; ideal; psychological; sociological*

I. PENDAHULUAN

Capaian pembelajaran pada setiap satuan pendidikan menjadi rumusan dari kurikulum yang terbentuk secara terukur, terstruktur, dan terencana. Tim penyusun kurikulum memberikan pertimbangan yang sangat komprehensif terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada setiap tingkatan satuan pendidikan untuk mewujudkan capaian pembelajaran dengan hasil pembelajaran efektif. Kurikulum diketahui sebagai rencana yang tersusun untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar dalam tanggung jawab sekolah dinaungan lembaga pendidikan bersama tenaga pendidiknya [1].

[2] Kurikulum memiliki tiga klasifikasi definisi yaitu kurikulum menuat isi dan materi pelajaran, artinya sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan kurikulum sebagai rencana pembelajaran artinya kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk pembelajaran siswa. Program tersebut merumuskan rangkaian kegiatan belajar siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran kurikulum sebagai pengalaman belajar, artinya perumusan atau pengertian kurikulum yang maknanya pada kurikulum sebagai serangkaian pengalaman belajar.

[3] Kurikulum sebagai dokumen tertulis mengenai kualitas pendidikan yang harus dimiliki peserta didik melalui proses pengalaman belajar. Arti dari kurikulum sebagai pengalaman belajar ini dimaksudkan pada kurikulum harus tertuang dalam dokumen tertulis yang berisikan pernyataan bahwa peserta didik harus memiliki kualitas dari kurikulum yang diikuti selama berada di setiap satuan pendidikan. Kualitas pendidikan disini dimaknai pada bahwa peserta didik harus memiliki kualitas hasil belajar, kualitas bahan atau konten pendidikan yang dimiliki, serta kualitas pendidikan yang harus dialami peserta didik.

Beberapa definisi kurikulum yang dapat kita adopsi untuk lebih memahami dari konsep dasar kurikulum itu sendiri dapat kita maknai dari beberapa konsep diantaranya bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [4].

[5] Kurikulum yang diajarkan pada peserta didik untuk mencapai pendidikan yang baik dan berkualitas sebaiknya meliputi tujuan, isi, atau bahan ajar, pelaksanaan, dan evaluasi dari kurikulum. Manajemen yang baik dalam kurikulum profesional akan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu dan memiliki kecakapan hidup. Manajemen kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan dapat ditinjau dari proses belajar mengajar dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. [6] Pengelolaan kelas yang baik akan mampu menyeimbangkan kebutuhan dan kepentingan siswa yang beragam dengan metode pembelajaran yang disesuaikan melalui kelola kelas yang efektif efisien.

Mengeni manajemen kelas dapat dikatakan menjadi bagian dari keterlaksanaan kurikulum. Dibutuhkan kondisi kelas yang kondusif untuk mendukung ketercapaian efektivitas dalam keterlaksanaan kurikulum dalam satuan pendidikan. Mengenai pentingnya manajemen kelas dalam mendukung keterlaksanaan kurikulum disampaikan manajemen yang baik dalam tata kelola manajemen kelas bisa menghadirkan keberhasilan akademis. Perencanaan yang matang manajemen kelas adalah salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi keberhasilan akademis. Manajemen yang sukses membutuhkan dengan sumber daya efektif dalam lingkungan sekolah akan menjadi faktor terbesar pengaruhnya terhadap keterlaksanaan akademik [7].

[7] Perencanaan kurikulum sebagai bagian dari manajemen kelas merupakan usaha sadar pendidik dalam

perencanaan tujuan pembelajaran, metode pengajaran, bahan pembelajaran, alat peraga atau media, serta evaluasi. Manajemen kelas memiliki beberapa indikator yang mendukung keterlaksanaan pembelajaran dapat dikatakan mampu berjalan kondusif, diantaranya 1) materi pembelajaran, 2) tehnik mengajar, 3) perantara dalam penyanpaian pesan (media), 4) monitor dan evaluasi, 5) partisipasi kehadiran, 6) kemampuan memimpin, 7) suara, 8) relationship, dan 9) posisi tempat duduk di kelas [8].

Manajemen kurikulum, kesiapan dokumen kurikulum, manajemen kelas, ketiga hal tersebut membutuhkan peran penting dari pihak sekolah khususnya staf pengajar pada satuan pendidikan untuk mampu memosisikan dirinya berada pada ranah yang benar-benar dibutuhkan oleh peserta didik bahkan memenuhi harapan masyarakat untuk lulusan dari setiap satuan pendidikan supaya memiliki kemampuan sesuai dengan taraf harapan yang idealnya.

Guru memegang peranan penting di sekolah untuk hal ini. Kita ketahui guru memiliki kaitan yang erat dengan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah, guru memegang peranan strategis terutama dalam membentuk watak bangsa, mengembangkan potensi siswa, dan menentukan keberhasilan pendidikan yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. [6] Beberapa indikator yang dapat menggambarkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dalam proses belajar mengajar seperti terampil dalam bertanya, mampu memberi penguatan, kreatif memvariasi, piawai dalam menjelaskan, luwes dalam membuka dan menutup pembelajaran, cakap dalam membimbing diskusi, kelola kelas yang mahir, mampu mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Proses dan hasil belajar siswa bergantung pada kompetensi guru terhadap mata pelajaran dan kemampuan serta keterampilan guru dalam menyampaikannya dalam kemasan yang menarik

perhatian siswa serta memudahkan siswa untuk memahaminya. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilakukan berupa terus mengasah kompetensi guru dalam keterampilan mengajar yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas bisa dilakukan dengan keterampilan pengelolaan kelas. Komponen pengelolaan kelas dari tenaga pendidik dan hasil belajar yang dimunculkan dari peserta didik sebagai indikator ketercapaian pembelajaran merupakan dua variabel yang saling berhubungan serta tidak bisa dipisahkan dalam satu sistem proses belajar mengajar.

Hasil belajar sebagai *output* dari sebuah proses pembelajaran berupa transformasi kinerja oleh guru dalam bentuk penyampaian pesan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Akibat dari keberlangsungan sebuah proses merupakan hasil dari proses belajar. Proses akan menghasilkan hasil belajar yang baik berangkat dari berlangsungnya proses yang baik dan efektif, sebaliknya semakin buruk proses pembelajaran yang berlangsung dalam sistem belajar mengajar dalam kelas, maka hasilnya pun yang ditunjukkan dengan capaian hasil belajar peserta didik akan tidak baik pula output yang dihasilkan. Hasil belajar adalah hasil yang dimunculkan akibat dari sebuah proses pembelajaran yang berlangsung dengan kombinasi beberapa komponen didalamnya menjadi sebuah sistem pembelajaran. Adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik yang ditandai dengan pencapaian peserta didik di ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik menjadi indikator dari pencapaian hasil belajar.

Capaian pembelajaran siswa yang menjadi output dari proses yang berlangsung dalam sistem pembelajaran yang terjadi dalam setiap satuan pendidikan ditunjang oleh adanya kurikulum yang tersusun secara sistematis, terukur, dan terencana sebagai dokumen yang menjadi acuan

keterlaksanaan proses belajar mengajar. Setiap satuan pendidikan memiliki pandangan dan pendekatan yang berbeda selama proses penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum dilandasi oleh beberapa determinan kurikulum dalam perumusannya, diantaranya ada determinan filosofis, determinan sosiologis, determinan psikologis, dan hakekat pengetahuan.

Determinan filosofis merupakan asas yang melandasi pembentukan kurikulum dalam satuan pendidikan. Terdapat empat aliran dalam filsafat yang berbeda secara esensial menurut alirannya. Terdapat empat aliran utama dalam filsafat, yaitu: 1) idealisme, 2) realisme, 3) pragmatisme, dan 4) eksistensialisme [1]. Landasan filosofis pada lembaga pendidikan dicantumkan berupa: alasan rasional tentang eksistensi lembaga pendidikan, prinsip pokok yang mendasari, nilai dan prinsip yang dijunjung tinggi, prinsip pendidikan mengenai hakekat anak, hakekat proses belajar mengajar, dan hakekat pengetahuan.

Determinan sosiologis merupakan asas yang melandasi terbentuknya kurikulum pada satuan pendidikan. Determinan sosiologis menggambarkan cerminan harapan masyarakat, cita-cita, target masyarakat, serta tingkat kebutuhan yang berkembang di masyarakat dari lulusan yang diharapkan. Determinan ini membahas mengenai bagaimana pendidikan terencana dalam dokumen kurikulum yang memperhatikan serta merespon terhadap kebutuhan masyarakat terhadap kelulusan *output* yang dihasilkan oleh satuan pendidikan.

Berkaitan dengan determinan sosiologis para pengembang kurikulum dihadapkan pada tugas untuk memahami kebutuhan masyarakat seperti yang dirumuskan dalam undang-undang, melakukan analisa masyarakat tempat sekolah berada, menganalisis kebutuhan individu dalam kerangka kepentingan masyarakat. Para pengembang kurikulum perlu melakukan peninjauan mengenai

bagaimana tuntutan masyarakat terhadap satuan pendidikan atas lulusan yang dihasilkan yang dilandasi oleh kebutuhan berbagai golongan dalam masyarakat, falsafah hidup, serta falsafah pendidikan.

Determinan psikologis menjadi bagian dari asas yang melandasi perumusan kurikulum. Determinan psikologis ini memiliki dua dimensi, yaitu: 1) teori belajar, dan 2) hakekat pelajar berkaitan dengan motivasi, kesiapan, kematangan intelektual, kematangan emosional, latar belakang pengalaman. Tentang determinan kurikulum terhadap psikologis anak menekankan pada proses belajar yang terjadi bukan hasil pujian dan hukuman, melainkan sebagai hasil restrukturisasi kognitif yang dipengaruhi lingkungan eksternal. Anak akan memahami lingkungan berkat struktur kognitif yang terbentuk padanya berdasarkan pengalaman. Bila dengan struktur yang ada anak mengalami kesulitan mengadopsi dalam kognitifnya maka perlu diadakan restrukturisasi kognitif, yaitu dengan mengubah atau mengakomodasi struktur itu sehingga lingkungan dapat dikenalnya dan diasimilasinya [1].

Terakhir, asas yang melandasi kurikulum adalah determinan hakekat pengetahuan. Determinan ini merupakan asas yang memaknai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang perlu dipahami dan diikuti perkembangannya oleh tenaga pengajar dalam setiap satuan pendidikan. [1] Perkembangan masyarakat yang dinamis menuntut latar belakang pengetahuan dan keterampilan yang dinamis pula. Perubahan yang cepat atas perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tanggung jawab pengembang kurikulum untuk menetapkan strategi perkembangan kurikulum dalam satuan pendidikan.

Konsep dasar dari kurikulum sebagai pedoman dan dokumen yang tersusun terukur, terstruktur, dan terencana untuk keterlaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan perlu dikaji lebih mendalam

berkaitan dengan asas determinan kurikulum yang mendasarinya. Lulusan atau output dari satuan pendidikan harapannya terbentuk sesuai dengan harapan masyarakat, baik terhadap falsafah pendidikannya, sosiologisnya, kesesuaian dengan pertumbuhan psikologisnya, mengadopsi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bentuk kemajuan kualitas lulusan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pendidik untuk memahami secara menyeluruh dan mendalam dari determinan kurikulum yang melandasi terbentuknya serta perkembangan kurikulum baik pada aspek filosofis, sosiologis, psikologis, dan hakekat pengetahuan. Harapannya melalui kegiatan ini, tenaga pendidik lebih memahami kurikulum yang dibutuhkan oleh peserta didik di usia dini disesuaikan dengan taraf kognitif, afektif, dan psikomotoriknya untuk melewati proses pembelajaran yang efektif guna menghasilkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harapannya dapat diadopsi dan diasimilasi oleh anak usia dini sesuai dengan porsi kelayakan usia mereka yang sepatutnya. Peserta didik tetap diartikan mampu mengikuti perkembangan zaman namun tidak melampaui kelayakan usianya.

II. SUMBER INSPIRASI

Tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RA. Perwanida Bangkalan dikarenakan sekolah pendidikan anak usia dini ini bersiri sudah cukup lama dan melewati beberapa dekade. Sebagai sekolah pendidikan anak usia dini yang senior, tim bermaksud untuk melakukan evaluasi perihal sistem pembelajaran yang dikemas dalam kurikulum sekolah apakah sudah sesuai dengan determinan

kurikulum pada usia dini sehingga pelaksanaan pendidikan di lokasi pengabdian ini diharapkan akan berjalan secara efektif efisien dengan ditunjang pemahaman pendidik terhadap determinan kurikulum sebagai asas yang melandasi keterlaksanaan kurikulum di satuan pendidikan usia dini.

Sosialisasi mengenai pemahaman pendidik terhadap determinan kurikulum untuk pelaksanaan pembelajaran efektif ini akan memberikan wawasan yang lebih luas dan pemahaman yang lebih mendalam kepada pendidik di lokasi pengabdian masyarakat ini terhadap bagaimana semestinya proses pembelajaran di RA. Perwanida Bangkalan tersebut mampu berjalan secara efektif untuk ketercapaian hasil pembelajaran yang sesuai dengan idealnya pada proses pembelajaran usia dini. Tentunya tetap berpijak pada ketelaksanaan determinan kurikulum yang terdiri dari landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, dan landasan hakekat pengetahuan.

Sekolah yang menjadi lokasi pengabdian kepada masyarakat menjadi sekolah pendidikan usia dini yang sudah senior, berdiri sejak 17 Agustus 1976. Sebagai sekolah pendidikan anak usia dini yang sudah sejak lama berdiri, sudah berjalan beberapa dekade serta telah mencetak banyak lulusan, harapannya pelaksanaan sosialisasi ini, akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik kepada pendidik di lokasi pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya akan menjadi evaluasi dari keterlaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perkembangan masyarakat harapannya tetap memberi dampak positif bagi perkembangan pendidikan anak usia dini. Pada lokasi pengabdian perkembangan moral yang sedang berjalan pada usia masih berada pada taraf perkembangan kognitif pra-operasional serta taraf perkembangan moral anak yang masih berada pada taraf tahap konvensional.

III. METODE KEGIATAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yaitu sosialisasi yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap observasi dan perencanaan, tahap tindakan, dan tahap evaluasi untuk merefleksi hasil dari kegiatan sosialisasi dikaitkan dengan kondisi siswa yang sebenarnya berdasarkan pengalaman guru peserta sosialisasi efektif tidaknya materi sosialisasi ini dilaksanakan kedepannya. Melalui komunikasi yang interaktif dalam forum sosialisasi diharapkan akan mendapatkan kesimpulan yang diinginkan.

a. Tahap Observasi dan Perencanaan

Observasi yang dilakukan tim pengabdian masyarakat diawali dengan melihat secara langsung kondisi sekolah, situasi belajar mengajar yang berjalan di dalamnya, dalam proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran digunakan oleh tenaga pengajar, serta metode dan tehnik mengajar yang dilakukan oleh tenaga pendidik di RA. Perwanida Bangkalan. Sistem pembelajaran yang sudah berjalan dilakukan oleh guru di lokasi pengabdian kepada masyarakat baik pembelajarn di dlaam kelas maupun pembelajaran yang diluar kelas (*ourdoor*). Proses belajar ini dilakuakn dalam sepekan dan diakhiri di akhir pekan dengan membawa peserta didik keluar kelas dengan tujuan menstimulus psikomotorik gerak dalam pembelajaran *outdoor* (Gambar 1 dan 2).

Tahap perencanaan selanjutnya disusun oleh tim pengabdi. Tahap ini meliputi langkah apa yang akan dilaksanakan untuk keterlaksanaan proses sosialisasi kepada pendidik di lokasi yang akan dilakukan sosialisasi dalam hal ini RA. Perwanida Bangkalan, berkaitan dengan sosialisasi kepada pendidik tentang determinasi kurikulum untuk keterlaksanaan pembelajaran efektif pada anak usia dini. Proses sosialisasi mengarah pada bagaimana pendidik memahami bahwa determinan sosiologis, psikologis, filosofis, dan hakekat pengetahuan pada usia anak didik yang masih berada di taraf perkembangan

kognitif-intelektual di tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun) serta perkembangan moral anak yang masih berada di tahapan konvensional.

Tahapan perencanaan dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Persiapan materi yang akan disampaikan kepada pendidik pada proses sosialisasi yang sudah direncanakan akan dilakukan di lokasi pengabdian kepada masyarakat.
2. Angket berupa *google form* pada pendidik peserta sosialisasi perihal pola pembelajaran yang sudah berjalan selama ini.
3. Angket berupa *google form* pada pendidik peserta sosialisasi berkaitan dengan materi yang disampaikan pada proses sosialisasi berkaitan dengan tema determinan kurikulum.
4. Evaluasi kegiatan sosialisasi dari hasil angket yang diperoleh, untuk menilai efektivitas sosialisasi.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap kegiatan tindakan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RA. Perwanida melalui beberapa tahapan yang dilalui dalam kemasan penyajian sosialisasi untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan sosialisasi kepada peserta didik tentang determinan kurikulum untuk ketercapaian pembelajaran efektif. Tahap tindakan dilakukan diawali dengan pameri dalam hal ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi di dalam ruang kelas sekolah. Sosialisasi dilakukan dengan tema determinan kurikulum, Tema ini mengangkat konsep berupa bagaimana tim memberikan pemahaman kepada pendidik berkaitan dengan sistem belajar mengajar dalam satuan pendidikan anak usia dini yang mencakup kurikulum yang dikembangkan berdasarkan landasan kurikulum yang meliputi determinan filosofis, determinan sosiologis, determinan psikologis, dan determinan hakekat pengetahuan (Gambar 3).

Materi sosialisasi disajikan berupa *power point* yang ditampilkan melalui slide *power point* dengan media proyektor di kelas sekolah yang diikuti oleh pendidik RA. Perwanida Bangkalan sejumlah 6 guru. Proses sosialisasi materi dikemas dengan menarik melalui interaksi dua arah antara pemateri dengan peserta sosialisasi yaitu guru RA. Perwanida Bangkalan. Sosialisasi berjalan komunikatif dengan interaktif antara pemateri dan peserta. Selanjutnya penyebarakan angket berupa *google form* yang dibantu oleh 2 orang mahasiswa (Gambar 4).

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi pada kegiatan ini yaitu penjabaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema sosialisasi pendidik tentang pemahaman terhadap determinan kurikulum untuk ketercapaian pembelajaran efektif. Melalui proses interaksi yang terjadi antara pemateri dengan guru dalam kegiatan dapat dibuat analisa sebagai kesimpulan akhir sejauh mana proses pembelajaran berlangsung di RA. Perwanida yang berkaitan dengan ketercapaian keterlaksanaan kurikulum berkaitan dengan determinan filosofis, determinan sosiologis, determinan psikologis, dan determinan hakekat pengetahuan.

Bagaiman kurikulum terbentuk dan berjalan yang menggambarkan penyampaian pembelajaran di sekolah untuk perkembangan kognitif siswa, perkembangan moralitas siswa yang masih berada pada unia dini, apakah sudah sesuai dengan ranah determinan kurikulum yang disampaikan dalam materi sosialisasi. Pemateri kemudian menyampaikan beberapa solusi alternatif dalam keterlaksanaan pembelajaran seperti bagaimana pembentukan sosial dan psikologis peserta didik di usia yang berada pada tahap pra-operasional ini mampu berjalan kondusif, seperti, guru bisa melakukan pembelajaran yang membuat siswa merasa senang karena tampilan dari media pembelajaran yang menampilkan segala sesuatunya berupa lambang dengan terus menekankan pada warna, bentuk, dan gambar yang lebih dikedepankan untuk siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan seksama dan mudah mencerna. Memberikan penghargaan atau hukuman (*reward* atau *punishment*) yang mampu direspon oleh peserta didik sebagai dasar dari pembentukan norma moral mereka. Mulai menanamkan pemahaman pada peserta didik untuk mengenal status dan peran dirinya, serta orang di sekitarnya.



Gambar 1. Observasi Kegiatan Siswa di Sekolah

Gambar 2. Observasi Kegiatan *Outdoor* Siswa

Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Interaktif

Angket Proses Pembelajaran

Google form ini berisikan deskripsi proses pembelajaran yang sudah berjalan di RA. Perwanida Bangkalan

Metode Pembelajaran yang dilakukan selama ini dalam kelas

Teks jawaban singkat

Metode pendekatan kepada peserta didik selama ini menggunakan sistem pendekatan

Angket Tanggapan Pendidik terhadap Determinan Kurikulum

Angket ini berisikan tanggapan pendidik terhadap materi determinan kurikulum untuk pengembangan kurikulum

Bagaimana menurut pendapat Ibu guru peran determinan kurikulum dalam pengembangan kurikulum kedepannya

Teks jawaban singkat

Determinan filosofis pentingkah diterapkan dalam pembelajaran

Gambar 4. Angket Pembelajaran untuk Peserta

IV. KARYA UTAMA

Produk yang dihasilkan pada sosialisasi ini adalah memberi solusi pembentukan serta pengembangan kurikulum pada pendidik untuk keterlaksanaan pembelajaran efektif melalui melandasi kurikulum dengan determinan kurikulum berupa determinan filosofis, determinan sosiologis, determinan psikologis, dan determinan hakekat pengetahuan. Kontribusi dari asas yang melandasi pengembangan kurikulum di sekolah pendidikan anak usia dini harapannya dapat mengarahkan sistem pembelajaran berproses ke arah pembelajaran efektif dengan pola pengelolaan kelas, strategi penyampaian pesan pembelajaran oleh pendidik, penggunaan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, serta pembinaan pada peserta didik yang menstimulus pertumbuhan kognitif dan moral peserta didik yang tidak melampaui kewajaran, kemampuan, dan kelayakan usia dini dalam menerima, mengadopsi, dan mengasimilasinya untuk perkembangan kognitifnya yang berada pada tahap pra operasional, serta tahap perkembangan moralnya yang berada pada tahap konvensional.

V. ULASAN KARYA

Sosialisasi ini merupakan upaya tim pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan literasi berupa pemahaman pendidik di RA. Perwanida terhadap determinan kurikulum sebagai asas yang melandasi kurikulum ditingkat satuan pendidikan dalam keterlaksanaan pembelajaran efektif. Sekolah yang dijadikan lokasi pengabdian kepada masyarakat ini merupakan sekolah senior di satuan pendidikan anak usia dini yang berdiri sejak 17 Agustus 1976.

Telah melewati beberapa dekade, serta telah mencetak banyak lulusan yang beberapa diantaranya para lulusannya saat ini sudah berkiprah di berbagai bidang keahlian. Untuk menjaga eksistensi dari sekolah ini dan untuk perbaikan serta evaluasi kedepan lebih baik lagi, ditengah perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi, masifnya teknologi informasi dalam digitalisasi, serta perkembangan peradaban manusia, maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan observasi pola pembelajaran di lokasi pengabdian masyarakat ini, lalu dilanjutkan dengan menindaklanjuti melalui tindakan sosialisasi pemahaman pendidik terhadap determinan kurikulum untuk keterlaksanaan pembelajaran efektif.

Selanjutnya dilakukan evaluasi terkait keterlaksanaan materi sosialisasi ini dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum di sekolah. Pendidikan menjadi faktor utama dalam kemajuan sumber daya manusia. Jika sumber daya manusianya baik maka kemajuan perekonomian di suatu daerah bahkan negara akan baik pula. Faktor pendidikan menjadi bagian dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang perlu terus dievaluasi dan perlu ditingkatkan.

VI. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di RA. Perwanida Bangkalan ini terdapat perubahan yaitu adanya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan di masa satuan pendidikan ini, sebagai tingkat pendidikan yang perlu penekanan dalam tindakan membenarkan, mengarahkan, serta mengevaluasi sistem keterlaksanaan kurikulum dan pembelajaran di dalamnya. Apakah sudah sesuai dengan asas yang melandasinya, apakah sudah sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak di usianya, apakah sudah sesuai dengan tahap perkembangan moral di masanya, dan apakah adaptif terhadap kemajuan teknologi informasi serta kemajuan ilmu pengetahuan yang bergerak cepat. Melalui sosialisasi ini harapannya keterlaksanaan pembelajaran di RA. Perwanida sebagai pendidikan untuk anak usia dini berada pada asas determinan kurikulum yang melandasi pembentukan serta pengembangan kurikulum di dalam satuan pendidikan.

VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi dengan melandasi kurikulum pembelajaran dalam perkembangannya melalui penggunaan determinan kurikulum ini sangat memberikan manfaat pada pemahaman pendidik untuk keterlaksanaan pembelajaran efektif. Manfaat yang dapat diambil dari keterlaksanaan kegiatan sosialisasi ini adalah dapat menjadi media bagi pendidik untuk bertukar pikiran secara aktif interaktif berkaitan dengan keterlaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan selama ini. Masukan dan pandangan baru dari adanya sosialisasi perihal determinan kurikulum yang menjadi asas yang melandasi pembentukan dan pengembangan kurikulum yang berjalan ke arah yang lebih sempurna melatar belakangi, filosofis, sosiologis, psikologis, dan hakekat pengetahuan, yang keempat empatnya berkontribusi dalam pembelajaran yang berproses dalam sistem untuk menghasilkan lulusan dan ketercapaian hasil pembelajaran baik secara afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nasution, S. 2012. Kurikulum dan Pengajaran. Bumi Aksara. Jakarta.
- [2] Hamalik, O. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- [3] Uno, H.B., Atmowijoyo, S., dan Lamatenggo, N. 2018. Pengembangan kurikulum rekayasa pedagogik dalam pembelajaran. PT. Raja Grafindo Persada. Depok.
- [4] Mahmudi, A. 2015. Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika. In: Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta. Pendidikan Matematika FKIP Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- [5] Yuhansil dan Anggreni, s. 2020. Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu

Pendidikan. Journal of Administration and Educational Management, 3(2):214–221.

- [6] Aulia, R dan Sontani, U.T. 2018. Pengelolaan Kelas sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar. Jurnal Pendidik Manajemen Perkantoran, 3(2):149-157.
- [7] Angraini, C dan Imaniyati, N. Fasilitas Belajar dan Manajemen Kelas sebagai Determinan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Manajerial, 16(2):196-204.
- [8] Marienda, W., Zainuddin, M., dan Hidayat, E.N. 2015. Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2(2):147-300.

IX. UCAPAN TERIMA KASIH

Keterlaksanaan kegiatan sosialisasi sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tidak luput dari kontribusi positif dan bantuan dari beberapa pihak yang mendukung hingga dapat terlaksana dengan baik. Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan terimakasih yang kepada Ibu Kepala Sekola RA. Perwanida Bangkalan yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian kepada masyarakat untuk melakukan sosialisasi terkait materi determinan kurikulum untuk pengembangan kurikulum sekolah. Guru pendidik di RA. Perwanida Bangkalan yang bersedia menjadi peserta pelatihan yang dilaksanakan tim pengabdian kepada masyarakat, dengan sangat interaktif dan aspiratif mengikuti proses keterlaksanaan kegiatan sampai akhir. Siswa-siswi RA. Perwanida yang bersedia untuk tim pengabdian masyarakat melakukan observasi sebelum keterlaksanaan kegiatan ini. Diucapkan terima kasih juga kepada mahasiswa STKIP PGRI Bangkalan yang bersedia membantu tim dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tahap kegiatan awal sampai akhir kegiatan.